

EFEKTIVITAS USAHA KESEHATAN GIGI DI SEKOLAH DIMASA PANDEMI (SCOPING REVIEW)

THE EFFECTIVENESS OF DENTAL HEALTH BUSINESSES IN SCHOOLS DURING A PANDEMIC (SCOPING REVIEW)

Sri Pandu Utami¹, Darmawangsa², Intan Batura Endo Mahata³, Valendriyani Ningrum³,
Rahmi Fadilawati²

¹Departemen Paedodonti, FKG Baiturrahmah, Padang

²Departemen Konservasi, FKG Baiturrahmah, Padang

³Departemen Dental Public Health, FKG Baiturrahmah, Padang

⁴Mahasiswa, FKG Universitas Baiturrahmah, Padang

ABSTRAK : Pada Desember 2019, virus Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) menyebar di Wuhan, China. WHO menyatakan epidemi itu sebagai kondisi yang sangat mengkhawatirkan kesehatan masyarakat internasional pada 1 Januari 2020, menyatakan bahwa itu akan mempengaruhi 2.725.920 orang pada 24 April 2020, yang mengakibatkan 191.061 kematian. Unit UKGS ialah cabang dari usaha kesehatan sekolah atau UKS yang menjadi bagian terikat dengan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh Puskesmas. UKGS menggunakan Sekolah Dasar sebagai sarana kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pandemic Covid-19 sangat berpengaruh besar terhadap efektivitas UKGS mengingat virus korona yang rentan menyerang petugas yang melalui kontaminasi dari mulut pasien. Tujuan : untuk mengetahui efektivitas usaha kesehatan gigi sekolah (ukgs) di masa pandemi? Metode: Dalam penelitian ini menggunakan metode *review* dalam bentuk *scooping review* beberapa artikel. Hasil : Praktik UKGS dapat berjalan efektif jika diiringi dengan strategi inovatif seperti dengan meningkatkan proses promosi dan aksesibel bagi orang tua siswa.

Kata Kunci : Efektivitas, UKGS, Covid-19,

ABSTRACT : *Background :* In December 2019, the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) virus spread in Wuhan, China. The WHO declared the epidemic a state of great international public health concern on January 1, 2020, stating that it would affect 2,725,920 people by April 24, 2020, resulting in 191,061 deaths. The UKGS unit is a branch of the school health business or UKS which is a part of the dental and oral health services provided by the Puskesmas. UKGS uses elementary schools as a means of providing dental and oral health services. However, it is undeniable that the Covid-19 pandemic has had a major impact on the effectiveness of UKGS considering that the corona virus is vulnerable to attacking officers through contamination from the patient's mouth. *Objective:* to determine the effectiveness of school dental health efforts (UKGS) during a pandemic? *Methods:* This study uses a review method in the form of a *scooping review* of several articles. *Result:* UKGS practice can be effective if it is accompanied by innovative strategies such as improving the promotion process and making it accessible to parents.

Keyword. Effectiveness, UKGS, Covid-19

A. PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, virus Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) menyebar di Wuhan, China. WHO menyatakan epidemi itu sebagai kondisi yang sangat mengkhawatirkan kesehatan masyarakat internasional pada 1 Januari 2020, menyatakan bahwa itu akan mempengaruhi 2.725.920 orang pada 24 April 2020, yang mengakibatkan 191.061 kematian. (World Health Organization, 2019).

Individu dapat tertular infeksi secara tidak langsung jika permukaan yang terkontaminasi tersentuh oleh orang lain dan kemudian sampai pada permukaan mukosa mulut, hidung, atau mata orang yang menyentuhnya. Infeksi menyebar melalui tetesan besar yang dibentuk oleh pasien bergejala saat batuk dan bersin, yang juga dapat terjadi pada individu tanpa gejala yang terinfeksi. Beberapa peneliti dari Amerika Serikat dan China telah melaporkan kemungkinan penularan SARS-CoV-2 secara fekal-oral, sementara penularan vertikal dari ibu ke bayi masih diselidiki. Gejala klinis Covid-19 yang paling sering terjadi adalah peningkatan suhu tubuh, batuk kering, malaise, dan dyspnoea. (Lucaciu et al., 2020)

Unit UKGS ialah cabang dari usaha kesehatan sekolah atau UKS yang menjadi bagian terikat dengan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh Puskesmas. UKGS menggunakan Sekolah Dasar sebagai sarana kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Perawatan kesehatan gigi dan mulut bagi peserta didik yang diberikan oleh program UKGS, termasuk pendidikan kesehatan gigi dan terkait dengan pemeriksaan mulut bagi siswa sekolah dasar terpilih atau mereka yang memerlukan perawatan darurat untuk abses atau gigi bermasalah. Pelaksanaan program ini dibantu oleh tenaga pendidik atau orang tua siswa, serta orang-orang yang terlibat di wilayah sekolah, seperti pekerja kantin dan lain-lain. Lingkup kerja UKGS menyesuaikan dengan tiga kegiatan utama yang dimiliki UKS, yaitu sebagai berikut: 1) pemberian edukasi kesehatan 2) Memberikan layanan kesehatan 3) mempromosikan wilayah sekolah yang sehat. (Astuti & Mokhtar, 2018)

Melihat pentingnya kesehatan gigi maka keberadaan UKGS sebagai unit pelayanan kesehatan gigi di tingkat sekolah penting keberadaannya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pandemic Covid-19 sangat berpengaruh besar terhadap efektivitas UKGS mengingat virus korona yang rentan menyerang petugas yang melalui kontaminasi dari mulut pasien. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan *Scoping Review* adalah untuk mengetahui efektivitas usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) di masa pandemi?

B. METODE

Strategi pencarian artikel pada *Scoping Review* ini menggunakan kata kunci penelitian dan memasukkan kombinasi AND di dalam pencarian database. Kata kuncinya yaitu Efektivitas Usaha Kesehatan Gigi di sekolah dimasa pandemi.

Proses seleksi artikel menggunakan 3 database yaitu *Science Direct*, *PubMed*, dan *Google Scholar*. Tahap pertama, yaitu artikel akan dilakukan penyaringan berdasarkan rentang tahun 2020-2022, abstrak, dan *free full text* dengan menggunakan filter dari database. Tahap kedua, yaitu artikel yang masuk proses seleksi artikel tahap pertama akan dilakukan peninjauan kembali berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi pada artikel tersebut.

Ekstraksi data artikel dengan memasukkan beberapa variabel, seperti judul artikel, penulis, nama jurnal, volume, nomor, tahun, metode penelitian, tujuan penelitian, kesimpulan dan hasil yang akan dirangkum dalam bentuk tabel. Daftar dan defenisi variabel penelitian yang datanya diambil dari setiap artikel yang di *review*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian artikel sumber bukti dengan menggunakan 3 database yaitu *Google Scholar*, *PubMed* dan *Science Direct* didapat 5 artikel. Proses pencarian artikel dan seleksi artikel terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah melakukan pencarian awal pada database *PubMed* dan *Science Direct online* dan *Google Scholar* dengan menggunakan *final keyword* dan *query* yang telah ditetapkan. Proses pencarian tersebut didapatkan 887 artikel dari *PubMed*, 53.853 dari *Science Direct* dan 1.010 artikel dari *Google Scholar*. Total keseluruhan artikel dari ketiga database sebanyak 55.750 artikel dan dilakukan penyaringan duplikasi diperoleh 12 artikel ganda, proses seleksi menggunakan *software* yaitu *Mendeley*. Hasil penyaringan duplikasi tersisa 55.738 artikel.

Tahap kedua, yaitu artikel dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, dari penyaringan tersebut diperoleh 55.545 artikel yang dikeluarkan, dikarenakan terdapat banyak penelitian pada perawat diluar Indonesia yaitu sebanyak

9.795 artikel dan berdasarkan tahun dibawah 2020 didapatkan sebanyak 45.750 artikel. Hasil penyaringan judul dan abstrak yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi tersisa 193 artikel. Tahap ketiga, dilakukan penyaringan kembali dengan membaca *full-text*. Setelah penyaringan *full-text* diperoleh 186 artikel tidak relevan dan penjelasan tidak mendalam sesuai dengan topik *Scoping review*. Hasil dari penyaringan *full-text* tersisa 5 artikel yang relevan untuk dijadikan sumber bukti.

Karakteristik sumber bukti merupakan data yang masuk dalam kriteria inklusi diurutkan di dalam tabel. Karakteristik artikel yang telah didapatkan, yaitu berdasarkan tahun publikasi 2020-2022 didapatkan sebanyak 1 artikel pada tahun publikasi 2020 dengan persentase 20%, dan 3 artikel yang dipublikasi pada tahun 2021 dengan persentase 60% dan sebanyak 1 artikel pada tahun publikasi 2022 dengan persentase 20%

Berdasarkan lokasi penelitian semua penelitian terdapat di Indonesia yang dimana terdapat sebanyak 1 artikel di Semarang (20%), 1 artikel di Agam (20%), 1 artikel di Cirebon (20%), 1 artikel di Bandung (20%) dan 1 artikel di Pondok Labu (20%)

Metode penelitian dari setiap artikel yang akan di *review* yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif sebanyak 2 artikel dengan persentase 40%, metode analitik sebanyak 1 artikel dengan persentase 20%, penelitian Quasi Experiment sebanyak 1 artikel dengan persentase 20%, dan penelitian Eksperimen semu sebanyak 1 artikel dengan persentase 20%.

Instrumen yang digunakan pada setiap penelitian yaitu instrumen penelitian literature review sebanyak 1 artikel dengan persentase 20%, 1 artikel dengan instrumen wawancara (20%), 2 artikel dengan instrumen kuesioner (40%) dan 1 artikel dengan instrumen penelitian menggunakan angket (20%)

Tipe publikasi artikel yang direview yaitu 7 artikel penelitian dengan persentase 100%. Karakteristik sumber bukti pada *Scoping Review* ini dapat dilihat pada tabel (Tabel 1)

Tabel 1 Karakteristik Sumber Bukti

No	Karakteristik Artikel	Jumlah Artikel (n=5)	Persentase %
1	Tahun publikasi		
	1. Tahun 2020	5	71,4%
	2. Tahun 2021	2	28,5%
2	Lokasi Studi :		
	1. Semarang	1	20%
	2. Agam	1	20%
	3. Cirebon	1	20%
	4. Bandung	1	20%
	5. Pondok Labu	1	20%
3	Bahasa		
	1. Indonesia	4	80%
	2. Inggris	1	20%
4	Metode Penelitian		
	1. Deskriptif	2	40%
	2. <i>Analitik</i>	1	20%
	3. Quasi Experimen	1	20%
	4. Experimen semu	1	20%
5	Instrumen Penelitian		
	1. Literature Review	1	20%
	2. Wawancara	1	20%
	3. Kuesioner	2	40%
	4. Angket	1	20%

No	Karakteristik Artikel	Jumlah Artikel (n=5)	Persentase %

Hasil dari setiap sumber bukti dilakukan dengan membuat daftar nama penulis, tahun terbit, penerbit, judul artikel dan hasil penelitian dari setiap artikel yang akan dilakukan *review* artikel dalam bentuk suatu tabel.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu mengenai Efektivitas usaha kesehatan gigi di sekolah dimasa pandemi dapat diuraikan pada tabel Sintesis Hasil.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu didapatkan bahwa efektivitas pelaksanaan Usaha Kegiatan Sekolah di Masa Pandemi tingkat efektivitas yang beragam. Terdapat tingkat efektifitas yang kurang, tingkat efektivitas yang cukup dan tingkat efektivitas yang sangat efektif.

Faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas tersebut adalah bahwa selama masa pandemi, dianjurkan untuk melakukan tindakan perawatan gigi darurat secara eksklusif untuk melindungi tenaga medis, pasien dan mengurangi konsumsi alat pelindung diri sedapat mungkin. Banyak orang tua yang panik jika anaknya tertular Covid-19 di sekolah sehingga orang tua melakukan pengobatan sendiri pada anak (Pan, A. 2022). Selama masa pandemic Covid-19 kegiatan UKGS ini tidak berjalan lagi. Dengan adanya pandemic Covid-19 ini maka perl dilakukan perbaikan status kesehatan gigi siswa sekolah dengan menerapkan protocol kesehatan serta untuk anak sekolah. (Marliny, dkk.2021). Suasana pembelajaran daring dari rumah yang tidak formal seperti pembelajaran tatap muka di sekolah, memungkinkan anak ngemil (mengonsumsi makanan ringan) selama proses pembelajaran, sehingga risiko karies meningkat bila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan pemeliharaan kesehatan rongga mulut yang benar. (Zulham, A. Dkk. 2021). Pendidikan kesehatan gigi dengan pendekatan anjang sana melalui daring terbukti dapat membawa perubahan yang positif dalam meningkatkan sikap seseorang tentang kesehatan terutama kesehatan gigi. (Supriyanto, dkk. 2020). Peningkatan pengetahuan dari hasil penelitian karena kemampuan berpikir siswa yang berkembang baik wawasan maupun intelektualitas. (Ngatemi, dkk. 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Atikan Suri Pan, (2022) tentang efektivitas Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di masa pandemi dalam pemecahan rumusan masalahnya memiliki tingkat efektifitas yang cukup efektif karena upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan proses promosi dan aksesibel bagi orang tua siswa, misalnya dibekali dengan layanan teledentistry.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marliny, dkk (2021) yang meneliti tentang Analisis Pelaksanaan Pelayanan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Ukgs) Di Masa Pandemi Covid-19, dalam pemecahan rumusan masalahnya memiliki tingkat efektifitas yang sangat efektif karena upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pelaksanaan penjangingan dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat menggunakan telediagnosis/telesurvey dengan melibatkan orang tua murid, guru sekolah dan tenaga kesgilit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adetiya Novita Zulham, dkk (2021) tentang Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Kelas 3 SDIT Muhammadiyah Cirebon dalam pemecahan rumusan masalahnya memiliki tingkat efektivitas yang cukup efektif karena upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan UKGS selama pandemi dapat dilaksanakan dengan skrining kesehatan gigi dan mulut dengan formulir yang dibagikan oleh petugas puskesmas kepada orang tua siswa melalui link google form, sedangkan kegiatan promotif dan preventif yang mestinya diutamakan pada masa pandemi Covid-19 sementara ini vakum.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwan Supriyanto, dkk (2020) tentang The Effectiveness of the Primary School Dental Health Education Extension Program Through The Anjangsana (Home Visiting) Approach Using a Daring Method to Attitudes About Dental and Mouth Health during Pandemi Covid-19 Bandung Area, dalam pemecahan rumusan masalah penelitiannya memiliki efektivitas yang kurang efektif. Hal ini disebabkan karena upaya yang dilakukan adalah dengan metode anjangsana atau kunjungan rumah walaupun metodenya dilakukan dengan daring secara online, apalagi dimasa pendemi covid-19 ini untuk bertemu

langsung dengan klien sangat susah, maka dari itu metode yang efektif adalah dengan cara online atau daring.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ngatemi, dkk (2021) tentang Edukasi Kesehatan Gigi dengan Aplikasi Zoom Meeting Selama Pandemi COVID-19: Apakah Efektif? Dalam pemecahan rumusan masalah penelitiannya memiliki efektifitas yang cukup efektif, karena upaya yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi Zoom, terjadi peningkatan perubahan pengetahuan pada nilai pretest dan posttest. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi.

Karies tergolong sebagai penyakit infeksi yang disebabkan oleh interaksi bakteri. Karies gigi disebabkan oleh bakteri pada permukaan gigi yang mendemineralisasi email, yang terkait dengan konsumsi makanan kariogenik. Bakteri asam akan menggerogoti struktur email atau dentin gigi dari waktu ke waktu, menyebabkan gigi berlubang. Di Indonesia, penyakit karies gigi pada anak masih tinggi. Menurut data PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia), 89% orang yang menderita karies adalah anak-anak di bawah 12 tahun. Hal ini tentu dipengaruhi oleh keadaan mulut anak yang lebih buruk daripada orang dewasa karena anak-anak lebih banyak mengonsumsi makanan dan minuman penyebab karies. Jika anak terlalu banyak mengonsumsi makanan atau minuman yang mengandung kariogenik dan jarang membersihkannya, mereka dapat berisiko terkena karies. (Putri Noer Fadilah et al., 2021)

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) ialah salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan masyarakat sehat dengan tujuan memelihara dan mendorong berbagai kalangan untuk memperhatikan kesehatan gigi dan mulut seluruh siswa di sekolah yang terpilih, yang ke depannya dilengkapi dengan kuratif. Upaya bagi siswa yang membutuhkan tindakan merawat kesehatan gigi dan mulut. Program UKGS sudah berjalan sejak tahun 1951, namun belum membuahkan hasil karena kesehatan gigi anak usia 12 tahun belum membaik secara pesat. Tingginya angka kerusakan gigi pada kelompok anak usia 12 tahun yang membutuhkan perawatan sebesar 62,3 persen, namun penampakan gigi yang mendapat perawatan hanya sekitar 0,7 persen, dan sisanya 26,2 persen dicabut. Intervensi perilaku yang dapat dicoba dilakukan di UKGS, terbagi menjadi tiga kategori: upaya pelatihan bagi guru, orang tua, atau dokter kecil, pengawasan oleh tenaga kesehatan, dan pendidikan kesehatan gigi dan mulut, terbagi sikat gigi dan kedokteran gigi, dan Perawatan Mulut. Pemeriksaan kebersihan gigi dapat dilakukan oleh dokter gigi atau dokter kecil. (Oktadewi et al., 2018)

A. Efektivitas UKGS Di Masa Pandemi

Selama pandemi COVID-19, anak-anak tidak dapat menghadiri proses belajar tatap muka di taman kanak-kanak ataupun di sekolah, memiliki kontak langsung dengan teman dan anggota keluarga mereka. Anak-anak terpaksa harus tinggal di rumah dengan kesempatan terbatas untuk melakukan aktivitas fisik dan melakukan hobi dan minat mereka. Menurut jajak pendapat di Italia, mendengar tentang epidemi membuat sebagian besar anak-anak cemas (misalnya, di televisi). Orang tua mungkin menghindari membahas epidemi untuk menghindarkan anak-anak mereka dari kesusahan, meskipun ada bukti bahwa komunikasi sensitif selama krisis bermanfaat bagi kesejahteraan mereka. Selain itu, kondisi emosional mereka mungkin sangat mirip dengan pengasuh, menambah tingkat kecemasan. (Olszewska & Rzymiski, 2020)

Untuk mencapai pengendalian infeksi yang optimal, pemahaman yang lebih baik tentang rantai infeksi sangat penting untuk pengendalian dan pencegahan penyakit menular. Rantai infeksi membutuhkan patogen (virus atau bakteri), reservoir alami (manusia atau hewan) untuk tinggal dan berkembang biak, yang kemudian meninggalkan inang melalui pintu keluar, dan masuk ke pejamu yang rentan melalui pintu masuk menggunakan beberapa cara penularan. Menghentikan rantai infeksi di mana saja di sepanjang rantai akan menghentikan penyebaran infeksi. Ketentuan pengendalian infeksi standar dalam kedokteran gigi berpotensi menjadi garis pertahanan pertama bagi banyak profesional gigi. Namun, mengingat sifat SARS-Cov-2 yang sangat menular, tindakan perlindungan ekstra harus dilakukan untuk mencegah penularan penyakit Covid-19. (Pan, A. 2022)

Mengingat pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung, sangat penting untuk mengembangkan praktik yang ketat dan efisien untuk pengaturan perawatan kesehatan mulut.

Pasien dan profesional kesehatan dalam spesialisasi ini rentan terhadap infeksi silang. Oleh karena itu, selama masa pandemi, dianjurkan untuk melakukan tindakan perawatan gigi darurat secara eksklusif untuk melindungi tenaga medis, pasien dan mengurangi konsumsi alat pelindung diri sedapat mungkin. (Mahdi et al., 2020)

B. Faktor Yang Mempengaruhi Efek-titivas UKGS di Masa Pandemi

Penelitian yang dilakukan Atikah Suri Pan (2022) menyebutkan bahwa faktor selama masa pandemi, dianjurkan untuk melakukan tindakan perawatan gigi darurat secara eksklusif untuk melindungi tenaga medis, pasien dan mengurangi konsumsi alat pelindung diri sedapat mungkin. (Mahdi et al., 2020). Banyak orang tua yang panik jika anaknya tertular Covid-19 di sekolah.

Penelitian yang dilakukan Marlina, dkk (2021) mengemukakan bahwa selama masa pandemic Covid-19 kegiatan UKGS ini tidak berjalan lagi. Dengan adanya pandemic Covid-19 ini maka perl dilakukan perbaikan status kesehatan gigi siswa sekolah dengan menerapkan protocol kesehatan serta untuk anak sekolah. Hal ini mempengaruhi efektifitas pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) selama masa pandemi Covid-19. (Marlina, dkk. 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Adetia Novita Zulham, dkk (2021) mengungkapkan bahwa suasana pembelajaran daring dari rumah yang tidak formal seperti pembelajaran tatap muka di sekolah, memungkinkan anak ngemil (mengonsumsi makanan ringan) selama proses pembelajaran, sehingga risiko karies meningkat bila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan pemeliharaan kesehatan rongga mulut yang benar. Hal tersebut menjadi kurang efektifnya pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah di masa pandemi Covid-19. (Zulham, dkk. 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Supriyanto (2020) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi efektifitas UKGS di masa pandemi adalah penerapan pendidikan kesehatan gigi dengan pendekatan anjangan sana melalui daring terbukti dapat membawa perubahan yang positif dalam meningkatkan sikap seseorang tentang kesehatan terutama kesehatan gigi. Hasil ini didukung oleh penelitian Rendi tahun 2016 yang mengatakan bahwa metode edukasi dengan penerapan anjangan sana atau kunjungan rumah dapat menjalin hubungan baik antara penyuluh dengan sasaran karena adanya interaksi langsung dan dapat menciptakan hubungan yang harmonis, metode anjangan sana atau kunjungan rumah ini merupakan alternative untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat walaupun dilakukan secara daring. (Rendi, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Ngatemi, dkk (2021) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi efektifitas UKGS selama masa pandemi covid-19 karena adanya peningkatan pengetahuan dari hasil penelitian karena kemampuan berpikir siswa yang berkembang baik wawasan maupun intelektualitas.

C. Upaya Yang Dilakukan untuk Efek-titivas UKGS di Masa Pandemi

Meningkatkan proses promosi dan aksesibel bagi orang tua siswa, misalnya dibekali dengan layanan teledentistry. (Pan, A. 2021). Pelaksanaan penjangkauan dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat menggunakan telediagnosis/telesurvey dengan melibatkan orang tua murid, guru sekolah dan tenaga kesgilit. (Marlina, 2021) Kegiatan UKGS selama pandemi dapat dilaksanakan dengan skrining kesehatan gigi dan mulut dengan formulir yang dibagikan oleh petugas puskesmas kepada orang tua siswa melalui link google form, sedangkan kegiatan promotif dan preventif yang mestinya diutamakan pada masa pandemi Covid-19 sementara ini vakum. (Zulham AN., dkk. 2021)

Agar penyampaian pesan dapat diterima di masyarakat, salah satunya dengan metode anjangan sana atau kunjungan rumah walaupun metodenya dilakukan dengan daring secara online, apalagi dimasa pendemi covid-19 ini untuk bertemu langsung dengan klien sangat susah, maka dari itu metode yang efektif adalah dengan cara online atau daring. (Supriyanto, I, dkk. 2020.). Pelaksanaan UKGS dilakukan secara online menggunakan aplikasi Zoom, sehingga diharapkan terjadi peningkatan perubahan pengetahuan pada nilai pretest dan posttest. Hasil yang diharapkan adalah terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi. (Ngatemi, 2021)

D. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa anak-anak tidak mampu menjaga kesehatan giginya karena mereka lebih banyak mengonsumsi makanan dan minuman penyebab karies dibandingkan orang dewasa. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yakni bentuk usaha perwujudan kesehatan masyarakat yang memiliki goal dalam rangka memelihara serta mendorong berbagai pihak untuk memperhatikan seluruh peserta didik di sekolah binaan agar menjaga kesehatan gigi dan mulut. Namun seiring dengan kondisi pandemic Covid-19, banyak orang tua yang panik jika anaknya tertular Covid-19 di sekolah. Praktik UKGS dapat berjalan efektif jika diiringi dengan strategi inovatif seperti dengan meningkatkan proses promosi dan aksesibel bagi orang tua siswa, misalnya dibekali dengan layanan teledentistry.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Mahdi, S. S., Ahmed, Z., Peretti, A., & Lin, S. L. (2020). Covid-19 outbreak and Oral Health Concerns – A Systematic Review. Preprints, 1–27
- Marliny, Hasnita, Silvia, 2021. Analisis Pelaksanaan Pelayanan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Human Care*. Volume 6; No.3 (October, 2021): 541-550
- Ngetemi, dkk. 2021. Edukasi Kesehatan Gigi dengan Aplikasi Zoom Meeting Selama Pandemi COVID-19: Apakah Efektif? *Jurnal Internasional Penelitian Dan Analisis Multidisiplin*. Volume 04 Edisi 12 Desember 2021
- Oktadewi, F., Cahyani, C., & Hartono, B. (2018). Revitalisasi Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Melalui Pembinaan Dokter Kecil Di SDN 1 Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 161–168.
- Olszewska, A., & Rzymiski, P. (2020). Children's dental anxiety during the COVID-19 pandemic: Polish experience. *Journal of Clinical Medicine*, 9(9), 1–12. <https://doi.org/10.3390/jcm9092751>
- Putri Noer Fadilah, R., Rante Arung, J., Septiani, N., Wijayanthi, I., Syifomade, T., & Syahdania, S. (2021). Dental Caries and Parents' Knowledge Level in Maintaining Children'S Dental Health Through Telesurvey in Cimahi. *Journal of Health and Dental Sciences*, 1(Volume 1 No 2), 131–141. <https://doi.org/10.54052/jhds.v1n2.p131-141>
- Pan, A. 2022. Efektivitas Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Ukgs) Di Masa Pandemi. *Jurnal Medika Utama Vol 03 No 02*, Januari 2022 <http://jurnalmedikah utama.com>
- Rendi. 2016. *Metode Teknik Dan Strategi Anjagsana Penyuluhan Pertanian Di Bp3k Kecamatan Poasia Kota Kendari [Skrip]*. Kendari: Universitas Halu Oleo Kendari.
- Supriyanto, I, dkk. 2020. The Effectiveness of the Primary School Dental Health Education Extension Program Through The Anjagsana (Home Visiting) Approach Using a Daring Method to Attitudes About Dental and Mouth Health during Pandemi Covid-19 Bandung Area. *Jurnal Kesehatan Gigi* 8 Nomor 1 (2020) 43-47
- Zulham AN., dkk. 2021. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Kelas 3 Sdit Muhammadiyah Cirebon. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, Vol 2 No 2, Desember 2021.